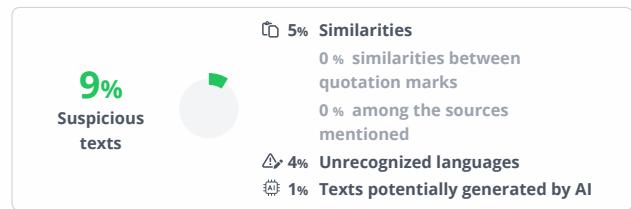




FELSA FINDA PM 222010300115 BAB 1-5



Document name: FELSA FINDA PM 222010300115 BAB 1-5.docx
Document ID: 5b9abe45ea8437ca55363cc0b9f3a9aa4acfd8a2
Original document size: 197.45 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/20/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/20/2026

Number of words: 5,003
Number of characters: 40,463

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group 2 similar sources	1%		Identical words: 1% (68 words)
2	ejournal.bsi.ac.id PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA ... https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/download/6473/pdf 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (47 words)
3	eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/41693/4/NASKAH PUBLIKASI.pdf 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (27 words)
4	jurnal.umsb.ac.id https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/6230/pdf	< 1%		Identical words: < 1% (33 words)
5	dx.doi.org PENGARUH ENVIRONMENTAL COSTS DAN ENVIRONMENTAL PERFOR... http://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.28693	< 1%		Identical words: < 1% (27 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerap... http://dx.doi.org/10.56910/gemawisata.v2i11.428	< 1%		Identical words: < 1% (23 words)
2	text-id.123dok.com Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti ... https://text-id.123dok.com/document/dzvx3joyr-jika-data-menyebar-disekitar-garis-diagonal-...	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
3	repo.darmajaya.ac.id PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRON... http://repo.darmajaya.ac.id/7065/1/Umi Veronica_Skripsi Akuntansi.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (17 words)
4	www.dspace.espol.edu.ec Orientaciones hacia el aprendizaje y el desempeño; ... http://www.dspace.espol.edu.ec/bitstream/123456789/10822/12/analisis estadistico de hipot...	< 1%		Identical words: < 1% (26 words)
5	Document from another user #50bcd3 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (14 words)

Points of interest

Implikasi Green Accounting terhadap Profitabilitas : Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Felsa Finda Puspita M 1), Imelda Dian Rahmawati 2)



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN

Comes from my group

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:

felsafinda88@gmail.com , imeldadian@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting, Dimensi Lingkungan, dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 data sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)



dx.doi.org | Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Ter...

http://dx.doi.org/10.56910/gemawisata.v2i1.428

Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, (2) Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan (3) Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek



jurnal.umsb.ac.id

https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/6230/pdf

Indonesia



text-id.123dok.com | Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis Jika data menyebar jauh dari diagonal danatau tidak mengikuti arah Multikolin...

https://text-id.123dok.com/document/dzvx3joyr-jika-data-menyebar-disekitar-garis-diagonal-dan-mengikuti-arah-garis-jika-data-menyebar-jauh-dari-diagonal-danatau-tidak-mengikuti-arah-multikolinieritas-autokorelasi.html

(BEI)

periode 2021-2023.



Kata Kunci – Profitabilitas ; ROA; Green Accounting; Biaya Lingkungan ; Dimensi Lingkungan; Disclosure;

Intellectual Capital.

PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat akan isu lingkungan telah meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemerintah terhadap pentingnya pembangunan industri berkelanjutan. Industri pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama dan pilar yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional [1]. Kontribusi pertumbuhan industri pertambangan di Indonesia terhadap perekonomian negara berjalan dengan signifikan, namun aktivitas pertambangan juga menimbulkan berbagai dampak serius terkait permasalahan lingkungan hasil aktivitas industri seperti terkontaminasinya udara, air, tanah akibat limbah hasil industri yang di produksi [2]. Seperti kasus pelanggaran lingkungan oleh PT Freeport Indonesia pada tahun 2017, yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 185,58 Triliun akibat pembuangan limbah operasional pertambangan (talling) di sungai, hutan, bahkan laut [3]. Hal ini berakibat rusaknya ekosistem dan menyebabkan lingkungan tercemar sebab pembuangan berbagai limbah zat kimia beracun yang berpotensi menyebabkan masyarakat lokal memiliki berbagai masalah kesehatan [2]. Tidak hanya itu, konflik terbaru antara PT Vale Indonesia dengan masyarakat Loeha Raya Luwu Timur pada tahun 2024 memperkuat urgensi isu ini. Aktivitas eksplorasi tambang nikel di kawasan hutan pegunungan Lumereo-Lengkona mengancam keberlangsungan mata pencarian masyarakat lokal, terutama petani dan buruh tani. Aktivitas eksplorasi pertambangan nikel juga disebut akan merusak eksistensi hutan hujan dan biodiversitas yang berada di wilayah pegunungan tersebut .

Permasalahan yang terus berkembang pada akhirnya mengarah pada terjadinya konflik sosial antara masyarakat dengan perusahaan tambang. Sejalan dengan itu konflik mengenai kerusakan dan pencemaran lingkungan dapat dikendalikan melalui pencegahan, penanggulangan dan pemulihannya. Masyarakat dan pemerintah semakin gencar menuntut pelaporan perusahaan mengenai dampak aktivitas bisnisnya agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dengan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan [4]. Profitabilitas yang tinggi tidak bisa dilepaskan dari kinerja lingkungan yang baik, karena investor dan masyarakat semakin mempertimbangkan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan [4]. Praktik Green Accounting, Dimensi Lingkungan serta Intellectual Capital menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungan secara akuntabel untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merujuk pada laba atau keuntungan bersih yang diperoleh suatu entitas. Salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola efisiensi dan efektifitas aset suatu entitas dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan [5]. Sejalan dengan itu, pemantauan profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuntungan periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan [6]. Investor akan mempertimbangkan tingkat profit suatu entitas dalam mengambil keputusan investasi mereka. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan kebijakan strategis dapat diukur melalui tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan, baik tinggi maupun rendah [4]. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan serta memperkuat citra di perusahaan di mata masyarakat [7]. Selain memperhatikan aspek finansial, saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan kinerja lingkungan karena meningkatnya isu lingkungan di masyarakat[4]. Dalam penelitian ini indikator yang dipakai dalam mengukur profitabilitas ialah ROA (Return Of Asset).

Banyak perusahaan pertambangan mulai memikirkan solusi atas kekhawatiran itu dengan mulai menerapkan praktik bisnis yang lebih memperhatikan aspek lingkungan dan berkelanjutan [8]. Salah satunya dengan menerapkan penerapan konsep green accounting. Akuntansi hijau atau green accounting dinilai sebagai solusi atas kekhawatiran masyarakat global dan dapat disebut sebagai langkah awal untuk memulai praktik bisnis berkelanjutan suatu entitas[8]. Green accounting merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengabungkan aspek-aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial [9]. Konsep ini mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan segala biaya serta aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan [4]. Dalam akuntansi hijau, komponen biaya yang diperhitungkan mencakup biaya pengelolaan dan pembuangan limbah, instalasi sistem pembuangan, biaya yang timbul akibat keterlibatan pihak ketiga, serta biaya perolehan izin yang berkaitan dengan aspek lingkungan [10]. Biaya lingkungan merujuk pada pendekatan sistematis dalam akuntansi biaya yang tidak hanya berfokus pada pengeluaran aspek lingkungan, namun juga mempertimbangkan dampak lingkungan terhadap penggunaan material, energi serta limbah yang dihasilkan [11]. Pengukuran biaya lingkungan dilakukan



repo.darmajaya.ac.id | PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ENVIRONMENTAL...

http://repo.darmajaya.ac.id/7065/1/Umi%20veronica_Skripsi%20Akuntansi.pdf

dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dengan laba bersih perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan Green Accounting akan mengalokasikan dana sebagai penunjang penerapannya. Alokasi biaya lingkungan sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan dapat memantau jalannya proses bisnis dan dapat mengelola lingkungan secara efisien [12]. Perusahaan yang mengalokasikan dan melaporkan biaya lingkungan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat[6]. Kemampuan perusahaan dalam mewujudkan citra yang baik pada masyarakat dengan menerapkan green accounting akan meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dinilai bertanggung jawab atas isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan stakeholders theory yang menyatakan bahwa



Artikel Rina Tjandrikirana DP perbaikan.docx | Artikel Rina Tjandrikirana DP perbaikan
Comes from my group

perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada

seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan lingkungan. Pemilihan variabel green accounting (yang di presentasikan oleh biaya lingkungan) memberikan ukuran objektif mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya. Selain itu biaya lingkungan merupakan bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan . Sehingga variabel ini semakin menarik untuk di teliti. Pada penelitian [5] [13] [14] membuktikan bahwa indikator Green accounting berpengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian [15] [14] yang menyebutkan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada [9] hasil nya berpengaruh positif jika di uji secara simultan dengan indikator lain.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas ialah pengungkapan dimensi lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan. Tuntutan atas pengungkapan informasi lingkungan semakin meningkat seiring dengan pentingnya aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan akan kepatuhan peraturan OJK No.



5/2017 tentang suistaneble finance [16].

Melalui pelaporan hasil yang di ungkap pada laporan tahunan dimana masyarakat luas dapat mengakses dan memantau segala aktivitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya akan dampak lingkungan serta upaya pengelolaan limbah hasil praktik bisnisnya selama periode tertentu [9]. Banyak perusahaan yang belum mengoptimalkan pengungkapan atas seluruh aspek lingkungan sehingga kepercayaan publik dan investor terhadap komitmen lingkungan masih rendah. Hal ini mengakibatkan dimensi lingkungan semakin layak untuk diteliti karena merupakan wujud nyata dari akuntabilitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan ini mencerminkan seberapa besar komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak ekologis operasionalnya [17]. Teori ini di dukung oleh legitimacy theory dimana data hasil pelaporan green accounting pelaku bisnis atau suatu entitas disediakan oleh perusahaan yang memungkin masyarakat sekitar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam upaya keberlanjutan. Dengan cara ini, suatu bisnis akan mendapatkan reputasi positif di masyarakat dan berpotensi menarik minat investor [12]. Indikator ini menjadi penting untuk menjaga legitimasi perusahaan dan menjawab ekspektasi stakeholder. Hal ini diperkuat oleh penelitian [12] [18] yang menyebutkan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya [19] [20] menyebutkan bahwa indikator ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini akan menguji apakah tingkat disclosure lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat memberikan bukti empiris penting dalam diskursus green accounting. Indikator pada penelitian ini menggunakan informasi pengungkapan lingkungan bedasarkan GRI standards. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas ialah Intellectual Capital (IC). Intellectual Capital menggambarkan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, berupa pengetahuan, inovasi, sistem, dan sumber daya manusia yang dapat menciptakan nilai tambah [21]. Intellectual Capital (IC) merupakan aset perusahaan dalam bentuk karyawan, pelanggan, teknologi yang dapat dieksplorasi untuk menghasilkan uang atau tujuan lainnya guna peningkatan competitive advantage [22]. Komponen dari modal intelektual terdiri atas nilai tambah dari kapital yang digunakan (VACA), nilai tambah dari modal manusia (VAHU), dan nilai tambah dari modal struktural (STVA). VAIC adalah total dari VACA, VAHU, dan STVA. VACA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya berupa aset modal, yang jika dikelola secara efektif akan meningkatkan performa finansial perusahaan. VACA mengindikasikan seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh suatu unit dari kapital yang digunakan (CE). VAHU mencakup modal manusia, yang merujuk pada individu yang secara pribadi berkontribusi kepada perusahaan dengan kapasitas, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman. VAHU menggambarkan seberapa besar nilai tambah yang dapat diciptakan dengan investasi terhadap tenaga kerja. Hubungan antara nilai tambah dan modal manusia menunjukkan potensi modal manusia untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. STVA menggambarkan kapasitas suatu organisasi dalam menjalankan proses bisnis sehari-hari dan strukturnya yang mendukung karyawan untuk mencapai kinerja intelektual yang maksimal serta kinerja perusahaan secara umumnya. STVA menunjukkan peran modal struktural (SC) dalam menciptakan nilai. STVA mengukur jumlah modal struktural yang diperlukan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Resource-Based View (RBV), IC merupakan sumber daya strategis yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan, sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang meningkatkan profitabilitas perusahaan [23]. Penelitian terdahulu banyak membuktikan hubungan positif IC terhadap kinerja keuangan dan akan berdampak pada profitabilitas. Tingginya nilai intellectual capital mencerminkan optimisasi kinerja manajerial suatu perusahaan yang berpotensi menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan penilaian pasar yang lebih tinggi terhadap perusahaan [24]. Temuan hasil penelitian terdahulu intellectual capital mempunyai pengaruh positif pada return of assets (ROA) [21]. Hal ini karena organisasi akan berusaha mengoptimalkan sumber daya manusia mereka untuk meningkatkan kualitas karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan pada penelitian lain menyebutkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [25]. Pengukuran intellectual capital dalam penelitian ini menggunakan metode



dx.doi.org | Optimalisasi Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah Melalui Islamic Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15360>

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC

memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola human capital, structural capital, dan capital employed guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, masih ditemukan ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga dimensi utama dari praktik keberlanjutan, yaitu green accounting, dimensi lingkungan, dan intellectual capital . Ketiganya dianggap sebagai indikator nyata dari komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama merepresentasikan strategi keberlanjutan perusahaan yang tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi mendukung pencapaian profitabilitas. Perusahaan yang mampu menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan cenderung legitimitas sosial yang lebih kuat, akses terhadap pendanaan yang lebih baik, serta meningkatkan reputasi jangka panjang semuanya berkontribusi pada peningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari [5]. Pada penelitian saat ini peneliti menambahkan variabel intellectual capital (IC) sebagai variabel independen. Alasan peneliti menambahkan variabel ini karena variabel ini dianggap penting untuk keberlanjutan suatu perusahaan. Indikator dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas secara signifikan. Indikator Intellectual Capital pada penelitian ini dapat memberi gambaran praktis kepada perusahaan bahwa investasi pada modal intelektual (SDM, sistem, inovasi) bukan hanya meningkatkan citra, tapi juga mengoptimalkan manfaat lingkungan menjadi profitabilitas. Selain itu, objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan



eprints.ums.ac.id
<https://eprints.ums.ac.id/41693/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan



dx.doi.org | PENGARUH ENVIRONMENTAL COSTS DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDA...
<http://dx.doi.org/10.24815/jimika.v9i2.28693>

yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan dari tahun 2020-2023. Selain itu, indikator pengukuran green accounting pada penelitian terdahulu menggunakan skor PROPER, sedangkan pada penelitian ini menggunakan biaya lingkungan (environmental cost). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Implikasi Green Accounting terhadap Profitabilitas : Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas (H1)

Green Accounting dapat dilihat sebagai sumber daya strategis perusahaan. Green Accounting yang mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penerapan Green Accounting juga merupakan upaya perusahaan memenuhi harapan stakeholder terkait tanggung jawab lingkungan [2]. Stakeholder Theory mendukung hubungan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan yang memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan cenderung memperoleh legitimacy social yang lebih tinggi serta dukungan berkelanjutan dari pihak-pihak terkait seperti investor dan otoritas regulasi. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan Green Accounting cenderung memiliki performa finansial yang lebih baik. Hal ini perkut oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan semakin baik informasi biaya lingkungan yang diaporkan suatu perusahaan maka akan mempermudah manajemen membuat keputusan yang lebih efisien serta semakin baik pula persepsi publik terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan pasar dan profitabilitas [26]. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut, dirumuskanlah hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Dimensi Lingkungan terhadap Profitabilitas (H2)

Dimensi Lingkungan merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Dimensi lingkungan merupakan bentuk transparansi informasi yang disampaikan perusahaan mengenai upaya, kebijakan perusahaan, aktivitas, dampak, dan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan menjadi langkah awal yang baik. Pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder karena dinilai sebagai bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan terhadap isu lingkungan [9]. Legitimacy Theory mendukung hubungan ini, perusahaan perlu menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan nilai dan harapan sosial yang berlaku. Perspektif penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan (environmental disclosure) yang memadai membantu perusahaan membangun citra positif, memperkuat legitimasi, dan memperoleh dukungan jangka panjang dari publik dan stakeholders yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas [27]. Hipotesis dapat dirumuskan bedasarkan penjelasan di atas seperti dibawah:

H2 : Dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (H3)

Industri pertambangan tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Optimalisasi manajemen intellectual capital dalam hal ini mampu menciptakan competitive advantage yang berkelanjutan bagi organisasi [28]. Melalui penerapan Intellectual Capital, perusahaan yang sadar akan pentingnya menciptakan value creation dalam mengelola lingkungan menggunakan intellectual capital (IC) berupa mengubahnya menjadi strategi bisnis yang meningkatkan efisiensi, reputasi, dan pada akhirnya profitabilitas [29]. Hal ini diperkuat oleh teori Resource-Based View (RBV), IC yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan menjadi sumber keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu menemukan menemukan bahwa Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas [30]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IC, semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Profitabilitas

KERANGKA KONSEPTUAL

□ □

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber Data, dan Objek



ejournal.bsi.ac.id | PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/download/6473/pdf>

Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Jenis data



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN
Comes from my group

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang didapatkan melalui website (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub pertambangan



repository.unja.ac.id | ANALISIS HUBUNGAN PENERAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE DENGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (St...)
http://repository.unja.ac.id/83297/1/Skripsi_Melati%20Mulya_C1C021174.pdf

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 59 perusahaan pertambangan yang melakukan aktivitas pertambangan baja, emas, minyak, timah, dan sejenisnya yang terdaftar tahun 2021-2023. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel atas pertimbangan dan kriteria tertentu, dan disesuaikan dengan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian Jumlah

Populasi



text-id.123dok.com | Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis jika data menyebar jauh dari diagonal danatau tidak mengikuti arah Multikoli...
<https://text-id.123dok.com/document/dzvx3joy-jika-data-menyebar-disekitar-garis-diagonal-dan-mengikuti-arah-garis-jika-data-menyebar-jauh-dari-diagonal-danatau-tidak-mengikuti-arah-multikolinieritas-autokorelasi.html>

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2021-2023 59

Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berturut-turut tahun 2021-2023 34

Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan biaya lingkungan (environmental costs) secara berturut-turut tahun 2021-2023 5

Sampel Penelitian 20

Periode Pengamatan X3

Jumlah Data Pengamatan 60

Data Tidak Normal 16

Jumlah sampel 44

Tabel 2. Operasional Variabe1

Variabel Definisi Indikator Skala

Green Accounting (X1) Pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan.[31] [4]

Rasio

Dimensi Lingkungan (X2) Tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja dan dampak lingkungan [32] Keterangan:



: Environmental Disclosure Index perusahaan i pada tahun t : dummy variable,

1 = indikator diungkapkan; 0 = tidak : jumlah total indikator lingkungan untuk perusahaan i, ≤ 30 [33][35]

Rasio
Intellectual Capital (X3) Aset tidak berwujud perusahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, sistem, serta hubungan yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Diukur dengan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) [34] 1.



VACA (Value Added Capital Employed) Keterangan:

VA : Value Added CA : Capital Employe Menghitung VA VA = OUT-IN Keterangan : OUT : Revenue IN : Total seluruh beban,



kecuali beban karyawan Menghitung CA CA = Total Aset-Liabilitas jangka pendek 2. VAHU (Value Added Human Capital) Keterangan : HC : Beban karyawan 3. STVA (Structural Capital Value Added) Keterangan :

SC : Structural Capital Mengitung SC SC = VA-HC 4. VAIC = VACA + VAHU + STVA [24]

Rasio
Profitabilitas (Y) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki [35] [36]

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menerapkan metode analisis yang dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Model analisis yang dipergunakan dapat diuraikan sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Green Accounting

X2 = Dimensi Lingkungan

X3 = Intellectual Capital

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = Error term

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen serta menilai signifikansinya dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 3 Descriptive Statistics Profitabilitas (Y)

N Minimum Maximum Mean Std.



Deviation

Ln_Green Accounting(X1) 60 -11.

55 4.10 -3.5223 3.90034

Ln_Dimensi Lingkungan (X2) 60 -.



22.00 -.0324 .06471

Ln_Intellectual Capital (X3) 53 -2.

03 9.94 1.9085 1.62251

Ln_Profitabilitas (Y) 60 -6.78 -.03 -2.2806 1.26040

Valid N (listwise) 44

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, jumlah sampel awal penelitian sebanyak 60 perusahaan. Namun setelah dilakukan transformasi logaritma natural dan penghapusan outlier, data yang dapat digunakan secara lengkap untuk seluruh variabel penelitian adalah sebanyak 44 observasi. Profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki 60 data memperoleh nilai minimum -6,78 dengan nilai maksimum -0,03 dan untuk nilai rata-rata (mean) 2,2806 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,26040. Variabel Green

Accounting (X1) yang diukur dengan Biaya Lingkungan memiliki jumlah sampel sebanyak 60 memperoleh nilai minimum -11,55 dengan nilai maksimum 4,10 dan nilai rata-rata (mean) sebesar -3,5223 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3,90034. Untuk Dimensi Lingkungan (X2) memiliki 60 data dengan hasil data menunjukkan bahwa nilai minimum -0,22 dan maksimum 0,00. Rata-rata sebesar -0,0324 dan standar deviasinya 0,06471. Sedangkan Intellectual Capital (X3) memiliki 53 data yang menunjukkan nilai minimum -2,03 dan maksimum 9,94. Intellectual Capital memiliki mean 1,9085 dengan standar deviasinya sebesar 1,62251.

Uji Normalitas

Tabel 4.



Normal Probability Plot Test Profitabilitas (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 44

Mean .0000000

Std. Deviation .90823469

Most Extreme Differences Abosolute .080

Positive .065

Negative -.080

Test Statistic .080

Asymp. Sig. (2-tailed) .200

Sumber : Output S

PSS

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4 hasil Uji Normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

□ □

Gambar 1. Normal Probability Plot Test Profitabilitas (Y)

Sesuai dengan grafik Normal P-P Plot di atas, pengujian normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut [37]:a. Apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti pola garis tersebut, maka residual dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.b. Jika titik-titik



ejournal.bsi.ac.id | PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/download/6473/pdf>

data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, maka residual tidak berdistribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil grafik Uji Normalitas pada Gambar 1, terlihat bahwa data variabel Profitabilitas (Y) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

□ □

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Profitabilitas (Y)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot untuk melihat pola sebaran residual. Apabila titik-titik pada scatterplot tidak tersebar merata dan justru membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak dan menyeluruh di atas maupun di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas [35]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijadikan panduan pada Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas menyatakan bahwa scatterplot telah menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola tertentu yang artinya penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.



Uji Multikolinieritas

Model Collinearity Statistics Tolerance

VIF

1 Ln_Green Accounting (X1).

947 1.056

Ln_Dimensi Lingkungan (X2) 1.



000 1.000

Ln_Intellectual Capital (X3).

947 1.056

Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,056 dengan nilai tolerance 0,947. Dimensi Lingkungan (X2) memiliki nilai sebesar 1,000 dengan nilai tolerance 1,000, dan Intellectual Capital (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,056 dengan nilai tolerance 0,947 yang artinya hasil seluruh nilai variabel independen

< 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan sebagai bagian dari asumsi klasik. Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah memeriksa apakah residual pada periode t memiliki korelasi dengan residual pada periode t-1. Pemeriksaan dilakukan menggunakan Durbin-Watson, lalu dibandingkan dengan kriteria yang berlaku untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi [28]

a. Angka DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. Angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Angka DW diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Profitabilitas (Y)

Model

15	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN
Comes from my group	
R R Square Adjusted R Square Std.	
Error of the Estimate	
Durbin-Watson	
1	
.294 .241 .94168	
1.361	

Predictors : (Costant), Intellectual Capital (X3), Dimensi Lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel 6 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.361. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi sebab nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 sesuai kriteria yang telah ditentukan [28].

Uji Koefisian Determinasi

Uji Koefisian Determinasi digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan adjusted R-square yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi Profitabilitas (Y)

Model

16	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN
Comes from my group	
R R Square Adjusted R Square Std.	
Error of the Estimate	
Durbin-Watson	
1	
.294 .	
241 .94168 1.361	

Predictors : (Costant), Intellectual Capital (X3), Dimensi Lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,294 dengan Adjusted R Square sebesar 0,241. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari Green Accounting (X1), Dimensi Lingkungan (X2), dan Intellectual Capital (X3) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji T) Profitabilitas (Y)

Model Unstandardized B CoefficientsStd.

Error StandardizedCoefficientsBeta	t	Sig.	
1 (Cosntant) -2.989 .312 -.9571 .000			
Ln_Green Accounting (X1) -			

045 .037 -.164 -1.201 .237

Ln_Dimensi Lingkungan (X2) 5.

113 2.886 .235 1.772 .084			
Ln_Intellectual Capital (X3) .423 .137 .420 3.076 .004			
Dependent Variable :			

Profitabilitas

Sumber : Output SPSS

Hasil uji t dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Intellectual Capital (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan nilai signifikan Green Accounting (X1) $0,237 (> 0,05)$, dan Dimensi Lingkungan (X2) sebesar $0,084 (> 0,05)$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, variabel Green Accounting (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,045 dengan nilai t sebesar -1,201 dan signifikansi 0,237, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Dimensi Lingkungan (X2) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 5,113 dengan nilai t sebesar 1,772 dan signifikansi 0,084, hasil ini menunjukkan bahwa Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan, variabel Intellectual Capital (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,423 dengan nilai t sebesar 3,076 dan signifikansi 0,004 sehingga Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya Intellectual Capital (X3) yang berpengaruh signifikan kuat terhadap Profitabilitas, sedangkan Dimensi Lingkungan (X2) dan Green Accounting (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel GA yang diukur menggunakan biaya lingkungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,237, dimana nilai ini > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar -0,045 juga menunjukkan arah hubungan yang negatif, sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak. Berdasarkan Stakeholder Theory, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari profitabilitas semata, melainkan juga dari kemampuannya memenuhi harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Implementasi Green Accounting pada perusahaan sampel masih cenderung bersifat administratif atau sebatas kepatuhan, sehingga belum mampu memberikan manfaat ekonomi langsung. Penerapan akuntansi hijau maupun biaya lingkungan belum menjadi faktor meningkatnya profitabilitas perusahaan, sebab pengeluaran biaya lingkungan seringkali dianggap sebagai pengeluaran yang hanya menambah beban pengeluaran tanpa ada efek pada peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dimana perusahaan melakukan pelaporan green accounting dan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, namun belum dapat memberikan keuntungan finansial secara langsung [38] [39] [40]. Hal ini menegaskan bahwa praktik akuntansi hijau di Indonesia lebih banyak ditujukan untuk memenuhi legitimasi sosial dan regulasi, bukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh pada profitabilitas [5] [41] [42].

Pengaruh Dimensi Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8, variabel Dimensi Lingkungan (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084 dengan nilai koefisien regresi positif 5,113. Hal ini berarti Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) ditolak. Pengungkapan informasi dimensi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil ini dapat dijelaskan melalui Legitimacy Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas yang sejalan dengan nilai dan norma sosial, termasuk pengelolaan lingkungan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, maka semakin besar pula peluang mendapatkan legitimasi publik yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan. Namun karena penerapan dimensi lingkungan di perusahaan sampel masih terbatas, pengaruhnya terhadap profitabilitas belum kuat karena informasi yang disampaikan cenderung bersifat sukarela (voluntary disclosure). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kedulian lingkungan dapat meningkatkan citra dan kepercayaan publik, meskipun tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas [17] [20] [43]. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dimensi lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas [9] [12].

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8, variabel Intellectual Capital (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05) dengan koefisien regresi positif 0,423. Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan pertambangan mengelola modal intelektualnya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Temuan ini sesuai dengan kerangka Resource-Based View (RBV), yang menekankan bahwa sumber daya unik dan sulit ditiru, seperti pengetahuan, keterampilan karyawan, dan inovasi, merupakan kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Intellectual Capital yang terdiri dari human capital, structural capital, dan capital employed terbukti mampu meningkatkan inovasi, dan produktivitas perusahaan.



Penerapan human capital berupa tenaga kerja ahli di bidang teknik pertambangan, geologi, dan lingkungan, serta structural capital berupa teknologi eksplorasi dan sistem manajemen keselamatan, akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional. Intellectual Capital sebagai aset tak berwujud terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing perusahaan, sehingga berdampak langsung pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan [22] [23] [44] [45]. Pada penelitian lain menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas [25] [46].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021–2023. Pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan lebih banyak digunakan sebagai bentuk kepatuhan administratif sehingga belum berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021–2023. Meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan informasi lingkungan, sifatnya yang masih bersifat sukarela (voluntary disclosure), terbatas, dan cenderung hanya menampilkan informasi positif belum sepenuhnya dianggap relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga tidak memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektual berupa human capital,



structural capital, dan capital employed,

maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi, inovasi, serta nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu data periode penelitian yang dianalisis hanya mencakup tiga tahun (2021–2023), sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi jangka panjang. Jumlah sampel terbatas, yaitu 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap. Dengan total 44 observasi setelah transformasi LN dan penghapusan outlier, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat menunjukkan pengaruh profitabilitas pada suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel lebih luas tidak hanya pada satu sektor perusahaan dengan periode observasi yang lebih panjang. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASI



17 Document from another user

Comes from another group

peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, dan adek yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan utama selama proses penyusunan penelitian ini. Tak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan support serta semangat yang berarti, sehingga peneliti dapat melalui seluruh tahapan penelitian ini dengan baik.